



## **Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Kesiapsiagaan Bencana COVID-19 di Desa Rumpa Kecamatan Mapili Kabupaten Polman**

**Fredy Akbar K., Hamdan Nur, Idawati Ambohamsah\*, Dinda Cendana Wangi**

Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

\*Email korespondensi: [idadawatiambohamsah87@gmail.com](mailto:idadawatiambohamsah87@gmail.com)



DOI: [10.33860/pjpm.v2i1.247](https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i1.247)

### **History Artikel**

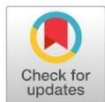
**Received:** 19-09-2020

**Accepted:** 10-12-2020

**Published:** 15-01-2021

### **Kata kunci:**

Pengetahuan; Lansia;  
Covid-19



### **ABSTRAK**

Upaya memutuskan mata rantai penyebaran corona virus dan mengurangi jumlah korban, dilakukan melalui beberapa kebijakan dan kegiatan baik dari sector pemerintahan maupun sektor kesehatan, diantaranya proses belajar di rumah, pembatasan aktivitas diluar rumah, kegiatan ibadah didalam rumah, dan bekerja harus dirumah ditutupnya akses jalan dalam kurun waktu tertentu, pembatasan jam transportasi beropasi, pembatasan jumlah transportasi dan karantina kesehatan serta kewajiban rapid tes saat akan bepergian keluar provinsi. Namun perlunya pengetahuan lebih mengenai Covid-19 sangat diperlukan terkhususnya bagi lansia yang merupakan kelompok rentan terpapar corona virus. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memahami karakteristik lansia yang hadir dalam kegiatan tersebut dan meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kesiapsiagaan bencana Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Jumlah peserta sebanyak 20 orang dan dilaksanakan di aula assamalewuang desa Rumpa. Hasil yang diperoleh karakteristik peserta pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: usia peserta berkisar 63 sampai dengan 80 tahun dan tingkat pendidikan antara SD dan SMP. Rerata nilai pretest adalah 68,5 dan Rerata nilai *posttest* 89. Terjadi peningkatan nilai rerata skor 20,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pengetahuan dapat meningkatkan pengetahuan Lansia mengenai kesiapsiagaan bencana Covid-19

### **Keywords:**

Knowledge; Elderly;  
Covid-19

### **ABSTRACT**

Efforts to break the chain of the spread of the corona virus and reduce the number of victims are carried out through several policies and activities both from the government and health sector, including the learning process at home, limiting activities outside the home, worship activities in the house, and working at home where road access is closed within a period of time. a certain time, restrictions on the hours of operating transportation, restrictions on the number of transportation and health quarantine and mandatory rapid tests when traveling outside the Province. However, the need for more knowledge about Covid-19 is very much needed, especially for the elderly who are vulnerable to being exposed to the corona virus. The aim of this community service is to understand the characteristics of the elderly who attended these activities and increase the knowledge of the elderly about the Covid-19 disaster preparedness. The method used was the lecture and discussion method. The number of participants is 20 people and carried out in the Assamalewuang hall of the village of Rumpa. The results obtained were the characteristics of the community service participants. The dian of the community are as follows: the age of the participants ranges from 63 to 80 years and the level of education is between elementary and junior high school. The mean interpretive score is 70 and the mean post test score is 90. There is an increase in the mean score of 20, so it can be concluded that the provision of knowledge can increase the knowledge of the elderly regarding Covid-19 disaster preparedness.



## PENDAHULUAN

Penuaan penduduk di Indonesia berkembang pesat. Saat ini penduduk lanjut usia di Indonesia telah mengalami peningkatan dari sebelumnya yakni berjumlah sekitar 24 juta dan tahun 2020 diperkirakan akan meningkat sekitar 30-40 juta jiwa. Manusia usia lanjut ialah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, sosial. Perubahan ini memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya (Syahrudin, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998, Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia dapat mengalami perubahan fisik dan perubahan psikologis karena proses degeneratif. Menua adalah suatu proses kehilangan secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normal sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi atau memperbaiki kerusakan yang diderita. Proses menua adalah proses yang terus-menerus (berlanjut) secara alamiah (BPHN, 1997).

Kasus Covid-19 di Indonesia sangat menggemparkan masyarakat serta menimbulkan ketakutan dari berbagai kalangan. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 dengan gejala umum gangguan saluran pernafasan akut baik ringan maupun berat yang meliputi demam, batuk, sesak nafas, kelelahan, pilek, nyeri tenggorokan dan diare (Proverawati, Atikah; Rahmawati, 2020).

Selain jumlah yang meningkat, sebaran kasus korban terinfeksi Covid-19 juga bertambah secara signifikan, dari semula ditemukan kasus pertama di Kota Depok di awal Maret, dalam waktu sebulan hingga minggu pertama Mei 2020 telah tersebar di 34 wilayah provinsi dan 321 kabupaten/kota. Data sebaran yang diperoleh secara resmi dari Gugus Tugas Covid-19 masih menunjukkan bahwa wilayah Provinsi DKI Jakarta dan wilayah kabupaten/kota di sekitarnya, yaitu Kota Depok, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Tangerang, Kota Tangerang, dan Kabupaten Tangerang, merupakan episentrum dari kasus penderita Covid-19. Selain wilayah Jabodetabek yang merupakan episentrum dari kasus penderita dan korban akibat Covid-19, beberapa provinsi di Pulau Jawa, khususnya Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur, serta beberapa provinsi di luar Jawa, terutama Sulawesi, Riau dan Bali menunjukkan korban terinfeksi Covid-19 cukup banyak (Hadi, 2020).

Pernyataan resmi Presiden Republik Indonesia yang menyatakan bahwa penyebaran Covid-19 dinyatakan sebagai bencana nasional (bencana non-alam) dan Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terkait perpanjangan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus Covid-19 di Indonesia merupakan pernyataan pandemi global yaitu suatu isyarat bahwa dalam menghadapi pandemi ini segala fokus kebijakan yang dilakukan suatu negara harus memprioritaskan kebijakan penanganan kesehatan dibandingkan kebijakan lainnya (Rusyana, Supriyadi, Khosim, & Nugroho, 2020).

Covid-19 telah menjadi pandemi global dunia dan dinyatakan sebagai bencana nasional di Indonesia dan seluruh dunia. Gugus Tugas per 19 April 2020 melaporkan terdapat 6575 kasus terkonfirmasi dan mengalami peningkatan sebesar 5,23% dibandingkan hari sebelumnya, terdapat 5307 orang dalam perawatan (kenaikan sebesar 5,55% dibanding hari sebelumnya), terlapor 582 orang meninggal (mengalami kenaikan sebesar 8,79% dibanding hari sebelumnya) dan diantaranya terdapat sebanyak 311 yang rentan usianya 60-70 tahun, dan sembuh mencapai 686 orang. WHO melaporkan bahwa *case fatality rate* (CFR)

atau tingkat kematian kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 8,3% adalah dua kali lipat CFR dunia (Elisanti, Ardianto, Ida, & Hendriatno, 2020).

Guna memutus mata rantai penyebaran virus dan mengurangi jumlah korban, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti menghimbau proses belajar di rumah, pembatasan beraktivitas diluar rumah, kegiatan ibadah didalam rumah, dan bekerja harus dirumah. Kebijakan tersebut juga terlihat dari ditutupnya akses jalan dalam kurun waktu tertentu, pembatasan jam transportasi beropasi, serta pembatasan jumlah transportasi. Karena pandemi virus ini semua kegiatan dirumahkan, hal ini terdapat dalam aturan Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan (Kementerian Sekretariat Negara Indonesia Republik, 2018).

Karantina kesehatan merupakan cara yang efektif guna meminimalisir dampak dari suatu bencana seperti wabah yang mengakibatkan kerugian atau dampak yang besar bagi negara. Dalam UU tentang Keekarantinaan Kesehatan mencantumkan mengenai pembatasan keluar masuknya kedalam suatu daerah yang telah terserang wabah, didalam UU tersebut juga mengatur mengenai perintah untuk melakukan vaksinasi, isolasi, dan karantina wilayah guna memutuskan mata rantai penyebaran wabah (Sari, Sudarmanto, & Murty, 2020).

Covid-19 telah menjadi angsa hitam pada seluruh sektor dalam kehidupan manusia pada saat ini. Angsa hitam merupakan sebuah metafora untuk menggambarkan suatu kejadian tidak terduga yang menimbulkan konsekuensi ekstrim. Kejadian ini juga memunculkan istilah baru yaitu "*The New Normal*" yang menunjukkan perubahan perilaku dan budaya luar biasa yang terpaksa dilakukan masyarakat di seluruh dunia untuk mencegah semakin menyebarnya virus ini. Anak hingga dewasa, setiap orang dapat terinfeksi. Salah satu kelompok yang rentan adalah lansia, sehingga kesiapsiagaan menghadapi Covid-19 sangatlah penting (Yuniarti, L., Tejasari, m dan purbaningsih, 2020).

Kesiapsiagaan diartikan sebagai kesiapan dalam bentuk upaya menghadapi bencana yang telah dilakukan dengan langkah-langkah efektif (Ichwan Muis & Anwar, 2018). Hal-hal yang perlu dalam kesiapsiagaan ialah pengetahuan tentang ancaman yang terjadi disekitar, mengetahui cara melindungi diri dan melakukan upaya perlindungan diri dan orang lain serta faktor dukungan dari orang terdekat dan lingkungan (BNPB, 2018). Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk mengkaji kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi Covid-19, yang mencakup tingkat pengetahuan dan dukungan terhadap kesiapsiagaan tersebut (Natalia, Malinti, & Elon, 2020).

Tujuan Kegiatan adalah diketahuinya karakteristik lanjut usia yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan meningkatnya pengetahuan lanjut usia tentang kesiapsiagaan bencana nasional Covid-19.

## METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 09 September 2020, bertempat di Aula pertemuan Assamalewuang Desa Rumpa Kecamatan Mapilli bekerjasama dengan Yayasan Mandar Indonesia

Khalayak Sasaran. Sasaran dari pengabdian masyarakat adalah Lansia Produktif yang bertempat tinggal di Desa Rumpa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 20 orang.

Metode Pengabdian. Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: a). Pengumpulan data lansia yang bersumber

melalui informasi yang didapat dari Yayasan Mandar Indonesia Kabupaten Polewali Mandar. b). Peningkatan pengetahuan Lansia dilakukan melalui pemberian pengetahuan dengan metode ceramah & diskusi menggunakan *power point* dalam bentuk kegiatan penyuluhan yang bertema “*Kesiapsiagaan lanjut usia menghadapi bencana Covid-19*”; c). Evaluasi Kegiatan dilakukan melalui kegiatan pretest dan posttest tentang kesiapsiagaan nasional Covid-19 dengan menggunakan kuisioner yang berisi 10 item pertanyaan, meliputi Materi pengetahuan: 1) Definisi Corona Virus; 2) Tanda dan gejala; 3) Cara penularan; 4) Cara Pencegahan; 5) Cara mencuci tangan yang baik dan benar. Metode evaluasi dilakukan dengan melihat perbandingan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 09 September 2020 yang dilaksanakan dari pukul 09.00 s.d 12.00 WITA, bekerjasama dengan Yayasan Mandar Indonesia. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Rumpa dan Direktur Akper YPPP Wonomulyo yang diwakili oleh Ketua LPPM Akper YPPP Wonomulyo. Pengabdian Masyarakat “*Kesiapsiagaan Lanjut Usia Menghadapi Bencana Covid-19*” dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia dalam menghadapi bencana nasional Covid-19. Dihadiri oleh lansia sebanyak 20 dari sasaran yang direncanakan.

Kegiatan diawali dengan pemberian *pretest*. Skor terendah hasil pretest adalah 50 dan tertinggi 80. Selanjutnya dilakukan pemberian pengetahuan dengan metode ceramah tentang Kesiapsiagaan bencana nasional kepada lansia selama 50 menit dan dilanjutkan dengan sesi diskusi, seperti terlihat pada [gambar 1](#) dan [gambar 2](#).



Gambar 1. Praktik bersama cara mencuci tangan yang baik dan benar



Gambar 2. Pemberian materi pengabdian masyarakat.

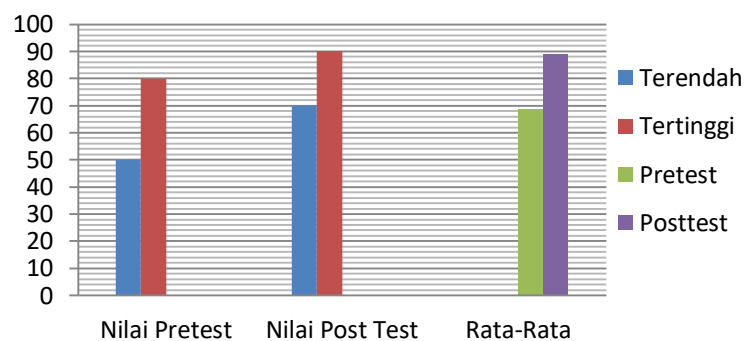
Karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat seperti terlihat pada [tabel 1](#) menunjukkan mayoritas (75%) peserta berusia 61-70 tahun, sebagian besar (85%) berpendidikan SD, dan 60% berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1 Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah	Persen
<b>Usia</b>		
60 tahun	1	10
61-70 tahun	16	75
70-80 tahun	3	15

Karakteristik	Jumlah	Persen
<b>Pendidikan</b>		
SD	17	85
SMP	3	15
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	8	40
Perempuan	12	60

Setelah kegiatan pemberian pengetahuan dilakukan kembali penilaian posttest dengan capaian nilai skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi 90. Rata-rata nilai pretest adalah 68,5 dan nilai posttest rata-rata adalah 89. Terjadi peningkatan nilai rerata skor sebanyak 18,5. Lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Rerata nilai pengetahuan peserta

Tingkat kesiapsiagaan Covid-19 yang tinggi, serta tingkat pengetahuan dan dukungan yang moderat. Kesiapsiagaan terhadap Covid-19 dapat dibentuk dengan pengetahuan yang cukup dan adanya dukungan dari keluarga, kebijakan pemerintah dan fasilitas pendukung yang tersedia (Natalia et al., 2020).

Dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase pengetahuan lansia yang terlihat dari rata-rata kenaikan skor sebanyak 18,5 poin. Risiko komplikasi dari COVID-19 lebih tinggi pada beberapa populasi rentan, terutama lanjut usia (Pradana, Casman, & Nur'aini, 2020).

Peningkatan peran serta masyarakat lokal dalam pengurangan risiko penyebaran Covid-19 ini, dengan tetap memperhatikan peran strategis masyarakat lokal dalam pengurangan risiko penyebaran pandemik Covid-19, beberapa kerangka teoretis yang dijadikan masukan terutama terkait dengan teori ketahanan bencana, teori pembangunan berbasis komunitas, dan model PRBBK, yaitu teori ketahanan bencana (*disaster resilience theory*) yang bersifat multidisiplin, namun dapat dijadikan rujukan khususnya yang terkait dengan model pengelolaan kebencanaan yang fokus pada kesiapsiagaan dengan melibatkan peran serta masyarakat yang difokuskan pada kesiapsiagaan terhadap ancaman, kerawanan dan risiko bencana (Hadi,



2020). Karakteristik usia peserta berada dalam kisaran 60 tahun sampai dengan 80 tahun. Lanjut usia dianggap penting untuk menambah wawasan mengenai kesiapsiagaan bencana nasional Covid-19 karena seperti yang dijelaskan diatas lansia merupakan salah satu kelompok rentan terpapar corona virus.

### KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik peserta kegiatan mayoritas adalah berusia 61-70 tahun, berpendidikan SD, dan berjenis kelamin perempuan. Rerata nilai *pretest* adalah 68,5 dan rerata nilai *posttest* adalah 89. Terjadi peningkatan nilai rerata skor sebanyak 20,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pengetahuan dapat meningkatkan pengetahuan Lansia dalam menghadapi bencana covid-19.

Peningkatan pengetahuan diharapkan berdampak terhadap kesiapan lansia dalam menghadapi bencana nasional Covid-19 dan pemberian pengetahuan idealnya ditindak lanjuti dengan pemberian pelatihan agar peningkatan pengetahuan lansia mengenai kesiapsiagaan bencana nasional Covid-19 dapat tercapai dan terevaluasi lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2018). *Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga*. 1–64. [https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/Buku\\_Pedoman\\_Kesiapsiagaan\\_Keluarga\\_FA\\_A5.pdf](https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/Buku_Pedoman_Kesiapsiagaan_Keluarga_FA_A5.pdf)
- BPHN. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf>
- Elisanti, A. D., Ardianto, E. T., Ida, N. C., & Hendriatno, E. (2020). Efektifitas Paparan Sinar Uv Dan Alkohol 70% Terhadap Total Bakteri Pada Uang Kertas Yang Beredar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(2), 113–121. <https://doi.org/10.33759/jrki.v2i2.88>
- Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177–190. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.109>
- Ichwan Muis, & Anwar, K. (2018). Model Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Tugumukti , Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Asian Social Work Journal*, 3(4), 19–30.
- Kementerian Sekretariat Negara Indonesia Republik. (2018). *UU Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekejarantinaan Wilayah*. 31–34. <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175564/UU%20Nomor%206%20Tahun%202018.pdf>
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 107–111. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/203>
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://doi.org/10.22146/JKKI.55575>
- Proverawati, Atikah; Rahmawati, E. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 01(01), 40–47. <https://doi.org/978-602-202-076-9>
- Rusyana, A. Y., Supriyadi, D., Khosim, A., & Nugroho, F. H. (2020). Fatwa Penyelenggaraan Ibadah di saat Pandemi Covid-19 di Indonesia dan Mesir. *Perbandingan Mazhab Dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (January), 1–14. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30772/>
- Sari, A. G., Sudarmanto, H. L., & Murty, H. (2020). Kebijakan Pemberlakukan Karantina Wilayah Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus ditinjau dari Undang-Undang No.

- 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan. *Jurnal Transparansi Hukum*, 3(2), 1–23. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/transparansihukum/article/view/933>
- Syahrudin, S. (2020). Kebugaran Jasmani Bagi Lansia Saat Pandemi Covid-19. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 5(2), 232–239. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i2.943>
- Yuniarti, L., Tejasari, m dan purbaningsih, W. (2020). Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19) Editor: Titik Respati. *Kopidpedia*, 24–35.  
[http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/26729/fulltext\\_bc\\_02\\_hartati\\_kopidpedia\\_fk\\_p2u\\_unisba\\_2020.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/26729/fulltext_bc_02_hartati_kopidpedia_fk_p2u_unisba_2020.pdf?sequence=1&isAllowed=y)